

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Telaga batik adalah (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM yang berfokus pada kegiatannya dibidang kebudayaan. Telaga batik awalnya berdiri setelah beberapa anggotanya mengikuti program pelatihan membatik di Kota Bandung. Kelompok pengrajin tersebut menamai diri mereka “Telaga Batik”. Telaga Batik telah memproduksi beberapa kain batik salah satunya yaitu batik cap, batik tulis dan jumputan. Batik cap menjadi salah satu ciri khas batik Bekasi serta identik dengan warna-warna cerah dan terang seperti warna biru, hijau, merah, dan lain-lain. Motif batik Bekasi terinspirasi dari kearifan lokal serta kebudayaan diantaranya, seperti motif Gedung Joeang, motif Pohon Asem, motif Kembang Goyang, dan lainnya. Dalam upaya mempromosikan batiknya, Telaga Batik berkolaborasi dengan Paguyuban Abang-Mpok Bekasi selama empat tahun terakhir. Kerjasama ini melibatkan Telaga Batik sebagai pemasok kain batik untuk memenuhi kebutuhan acara Abang-Mpok yang berlangsung selama periode tersebut.

Pada acara Abang-Mpok Bekasi selama ini mengenakan busana kebesaran untuk acara formal. Untuk kegiatan non formal terdapat dua jenis busana yaitu Mpok menggunakan kebaya encim atau kartini, sedangkan Abang menggunakan busana sadariyah. Selain itu, pilihan busana jenis *ready to wear* untuk memenuhi kebutuhan busana sehari-hari dalam kegiatan seperti penjurian, *Unjuk kabisa*, *Ngider-ngider*. Untuk busana Abang-Mpok motif flora telah menjadi esensial dalam busana kebesaran, dan menjadi identitas yang kuat bagi kota ini. Saat ini, motif flora diwujudkan melalui batik cap pada busana Abang-Mpok, (Dandi,2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Runi (2023) mengatakan, bahwa beliau membutuhkan suatu busana untuk kegiatan Mpok Kabupaten Bekasi dengan menerapkan motif batik Bekasi dan batik Bekasi salah satu motif yang saat ini sedang dikembangkannya adalah motif batik pohon asem. Motif pohon asem memiliki karakteristik dan visual yang unik terdapat elemen batang, buah dan daun, sehingga sangat menarik untuk jika dipadupadankan dalam busana *ready to wear*.

Oleh karena itu, adanya peluang untuk membuat sebuah alternatif desain rancangan busana untuk kegiatan mpok dan menerapkan motif batik pohon asem dengan teknik bordir. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan ibu Runi (2023) owner dan desainer, Ibu Runi menyebutkan bahwa motif batik ini hanya diaplikasikan pada permukaan kain menggunakan teknik cap dan batik tulis. Kemudian, terdapat potensi untuk mengembangkan penggunaan motif ini dengan teknik lain salah satunya teknik bordir. Dengan perkembangan bordir, terdapat beberapa desainer menerapkan teknik bordir di pada busana, serta dari hasil eksplorasi teknik didapatkan potensi untuk menerapkan motif pohon asem untuk busana kegiatan mpok bekasi.

Sehingga peneliti melihat adanya peluang untuk membuat alternatif desain busana *ready to wear* untuk kegiatan mpok bekasi dengan mengambil inspirasi motif batik pohon asem menggunakan teknik bordir. Motif ini akan diaplikasikan pada busana untuk Mpok Bekasi sebagai suatu bentuk upaya untuk memperkaya ragam busana dan memperkenalkan motif batik Bekasi pohon asem melalui fashion, khususnya melalui UMKM Telaga Batik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan penerapan motif Batik pohon Asem pada busana Mpok Bekasi.
2. Adanya peluang untuk menerapkan motif Batik Pohon Asem dengan teknik bordir.
3. Adanya kebutuhan UMKM Telaga Batik mengembangkan busana *ready to wear* pada kegiatan acara Mpok Bekasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan motif Batik Pohon Asem yang akan diaplikasikan pada busana Mpok Bekasi?

2. Bagaimana cara menerapkan motif Batik Pohon Asem dengan teknik bordir?
3. Bagaimana perancangan alternatif busana *ready to wear* untuk kegiatan Mpok Bekasi?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan motif Batik Pohon Asem yang diterapkan pada busana Mpok Bekasi.
2. Penerapan motif Batik Pohon Asem menggunakan teknik bordir.
3. Perancangan busana *ready to wear* untuk kegiatan Mpok Bekasi.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Melakukan pengembangan motif Batik Pohon Asem yang diaplikasikan pada produk busana *ready to wear* untuk Mpok Bekasi.
2. Menerapkan motif Batik pohon Asem pada busana dengan teknik bordir.
3. Melakukan perancangan busana alternatif untuk kegiatan Mpok Bekasi untuk mempromosikan UMKM Telaga Batik.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terciptanya pengembangan motif Batik Pohon Asam yang diaplikasikan pada produk busana *ready to wear* untuk Mpok Bekasi.
2. Terciptanya motif Batik Pohon Asem dengan menerapkan teknik bordir
3. Terciptanya rancangan alternatif busana untuk kegiatan Mpok Bekasi untuk memperkenalkan motif batik bekasi melalui UMKM Telaga Batik.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Teknik pencarian data yang digunakan yaitu: Observasi, Wawancara, Studi Literatur dan Eksplorasi.

1. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung ke Bekasi, tempatnya yaitu di Kabupaten Bekasi, Cibitung ke UMKM Telaga Batik tempat pengrajin batik cap.

2. Wawancara

Penulis melangsungkan proses tanya jawab bersama narasumber yang terkait dengan motif Bekasi yaitu bersama Ibu Runi selaku owner dari UMKM Telaga Batik, Bang Dandi (Alumni paguyuban Abang-Mpok Bekasi tahun 2022) sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi.

3. Studi Literatur

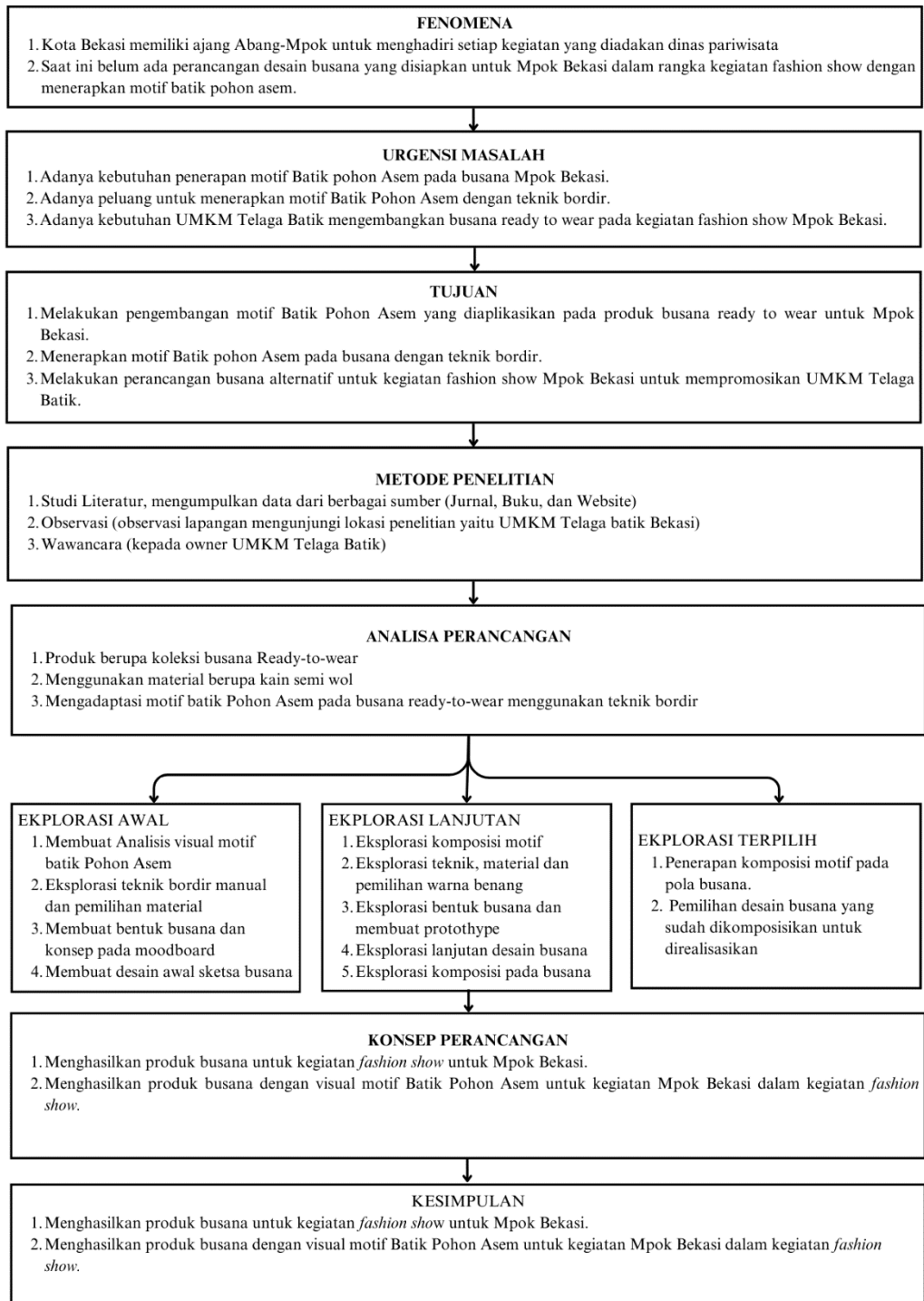
Laporan ini dilengkapi dengan data informasi yang didapatkan dari beberapa sumber seperti internet, jurnal, buku dan teori dari proses perkuliahan.

4. Eksplorasi

Terdapat konten yang dibuat dalam laporan dari hasil eksplorasi terhadap motif batik Bekasi Pohon Asam serta penerapan komposisi pada busana untuk mengetahui Teknik yang tepat. Proses eksplorasi ini terdapat visualisasi motif, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir. Visualisasi motif bertujuan untuk menggambarkan motif secara grafis, sedangkan eksplorasi awal merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi teknik-teknik yang potensial. Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk mengembangkan ide dan teknik yang mungkin digunakan. Terakhir, eksplorasi akhir pemilihan teknik yang paling sesuai dan efektif untuk diterapkan pada busana. Proses ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik yang dapat memperkuat visual dan estetika motif batik Bekasi Pohon Asam dalam busana Fashion Show Abang-Mpok Bekasi.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I.1 Kerangka penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang menguraikan alasan penulis identifikasi masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode yang akan digunakan peneliti.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Bab ini menguraikan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan serta merancang dan menjelaskan judul yang tepat untuk mendukung penelitian.

BAB III. DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang data primer dan sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Data primer didapatkan dari sumber informasi seperti wawancara dan observasi lapangan dan Bab ini berisikan hasil eksplorasi dan Analisa perancangan.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini memaparkan konsep dalam membuat karya serta perancangan konsep, desain produk dan produk akhir.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang dilatar belakangi oleh penelitian yang telah dilakukan beserta beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.